

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Trend fashion adalah penerapan pakaian atau aksesoris yang mengikuti perkembangan zaman, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan referensi global. *Trend fashion* mencakup segala hal yang saat ini menjadi topik pembicaraan, dikenakan, dan diperhatikan oleh masyarakat. Objek yang menjadi *trend* biasanya mendapat perhatian luas, sering dibicarakan, dan digunakan secara umum. Media sosial, khususnya Instagram, berperan dalam menyebarluaskan inspirasi *fashion* modern, memungkinkan penggunanya mengikuti *trend* tersebut.¹

Di Indonesia, perkembangan *fashion* dipengaruhi oleh latar budaya yang menghasilkan tren kreatif dengan sentuhan *multicultural*.² *Trend fashion* mahasiswa di Indonesia saat ini juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan globalisasi. Melalui internet dan media sosial, informasi dapat tersebar dengan cepat. Bagi mahasiswa, *fashion* bukan hanya sekadar gaya berpakaian, tetapi juga merupakan ekspresi diri yang memungkinkan mereka menunjukkan identitas dan gaya pribadi mereka. Pakaian pada dasarnya adalah kebutuhan primer (pokok) yang sangat dibutuhkan oleh manusia selain makanan dan tempat tinggal yang berfungsi untuk menutup tubuh dan juga sebagai lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai

¹ T. Arsita, "Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Trend Fashion Di Kalangan Masyarakat," *Journal of Fashion and Lifestyle* 10, no. 2 (2021): 47.

² Wisnu Aji Pratamartatama and Regine Abella Fredline, *Pengaruh Budaya Asing Terhadap Trend Fashion Mahasiswa Maranatha*, 2, no. 2 (2024): 1181.

rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya.

Indonesia sebagai negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 menjamin kebebasan beragama, termasuk dalam menjalankan syariat agama masing-masing. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 yang berbunyi:

*“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*³

Ini mencakup pengembangan karakter religius yang tercermin dalam berbagai aspek penampilan dan perilaku, termasuk dalam hal berpakaian. Pendidikan Nasional mendorong masyarakat untuk berpakaian yang sopan dan sesuai dengan norma-norma agama dan sosial, yang mencerminkan karakter religius dan kepekaan terhadap norma-norma masyarakat.

Kalimantan Selatan dikenal sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang masyarakatnya memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, terutama dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Suku Banjar, sebagai kelompok etnis mayoritas di wilayah ini, memiliki tradisi dan budaya yang kental dengan nilai-nilai keislaman, termasuk dalam hal berpakaian. Dalam masyarakat Banjar cenderung mengenakan pakaian yang mencerminkan kesopanan dan kesederhanaan sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, pria sering mengenakan baju koko dan kopiah putih, sementara wanita mengenakan gaun panjang dan hijab berwarna-warni. Gaya berpakaian ini dipengaruhi oleh komunitas Sekumpul, yang menjadi

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., Pasal 3 Dasar, Fungsi, dan Tujuan (2003), 3.

trendsetter gaya hidup Islami di Kalimantan Selatan.⁴

Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan dikenal masyarakat yang sangat agamis⁵, dengan kehidupan sosial dan budaya yang erat kaitannya dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dari peran sentral para ulama, habaib, dan tuan guru dalam membimbing masyarakat serta menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Para ulama tidak hanya dihormati karena ilmu dan ketakwaannya, tetapi juga karena kontribusi nyata mereka dalam membina masyarakat Banjar menuju kehidupan yang harmonis dan religius.

Di lingkungan kampus mayoritas mahasiswa memiliki aturan yang dijadikan indikator dalam gaya berpakaian. Aturan itu bisa berasal dari prinsip hidup atau bahkan bersumber dari landasan agama yang dianutnya. Islam sebagai sebuah agama telah mengatur segala aspek kehidupan pemeluknya agar lebih tertata dan berjalan dengan baik. Pakaian juga merupakan suatu anugerah dari Allah SWT sesuai dalam firman-Nya pada Q.S. Al-An-Nahl ayat 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيَكُمُ الْحَرَّ
وَسَرَابِيلَ تَقِيَكُمُ بِأَسْكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pakaian merupakan salah satu nikmat yang dianugerahkan kepada manusia. Nikmat tersebut hendaknya dimanfaatkan dengan rasa syukur melalui cara berpakaian yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt.

⁴ Supriansyah, "Islam Di Banjar (5): Baju Koko Dan Komodifikasi Islam Lainnya," Education, Alif.ID - Berkeislaman Dalam Kebudayaan, April 29, 2020, <https://alif.id/tradisi/islam-di-banjar-5-baju-koko-dan-komodifikasi-islam-lainnya>.

⁵ Raudatul Jannah, "Karakter Religius Dalam Budaya Kelahiran Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan," *Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 4, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.18592/msr.v4i1.6557>.

Kemudian firman Allah Swt dalam Q.S. Al-A'raf ayat 26:

يَبْنَىٰٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُّوَارِیْ سَوْءَتِکُمْ وَرِیْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰی ذٰلِکَ خَیْرٌ ذٰلِکَ مِنْ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ
یَذَّکَّرُوْنَ

Dalam ayat ini ditegaskan pula bahwa pakaian yang paling baik adalah pakaian takwa dalam artian berpakaian muslim yang sesuai dengan syariat Islam dan didasari dengan iman dan takwa.⁶ Menurut tafsir Ibnu Katsir, pakaian takwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah amal saleh dan rasa malu yang tumbuh dari iman yang mendorong seseorang untuk menutup auratnya dengan baik. Ini menunjukkan bahwa cara berpakaian seseorang mencerminkan kondisi hati dan kualitas akhlaknya. Selain itu, Rasulullah juga bersabda dalam HR. Al-Hakim dalam Al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain pada jilid 1 dan oleh Imam Al-Baihaqi dalam Shu'ab Al-Iman.⁷ Dari sini dapat dipahami bahwa berpakaian sopan dan sesuai syariat merupakan bentuk nyata dari rasa malu yang lahir dari iman, dan bagian dari akhlak terpuji seorang muslimah.

Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan *fashion*. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Setiap muslim diharapkan berpakaian sesuai dengan syariat, yaitu menutup aurat, tidak ketat, tidak transparan, serta mencerminkan kesopanan. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka prinsip-prinsip berpakaian dalam islam bersifat universal berlaku di seluruh dunia tanpa terikat oleh budaya atau tempat.

⁶ Siti Nurbaiti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah al- A'raf Ayat 26-27 Dan Aplikasinya" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 3.

⁷ Yazid bin 'Abdul Qadir Jawas, "Malu Adalah Akhlak Islam," Education, *Almanhaj*, Juli 12, 2019, <https://almanhaj.or.id/12190-malu-adalah-akhlak-islam-2.html>.

Bagi mahasiswa muslim, berpakaian sesuai tuntunan islam bukan hanya soal penampilan, tapi juga merupakan wujud identitas diri, komitmen terhadap nilai agama, dan bentuk nyata dari ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Allah Swt juga berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Ayat tersebut memerintahkan perempuan mukmin untuk mengulurkan jilbab ke seluruh tubuhnya. Perintah tersebut menunjukkan bahwa Islam telah memberikan pedoman yang jelas mengenai cara berpakaian bagi perempuan muslim sebagai bentuk menjaga kehormatan dan identitas diri.

Sebagai seorang muslim seharusnya sadar dan memperhatikan pakaian yang hendak dikenakan, karena cerminan dari akhlak seseorang tergantung dari pakaian yang dikenakan. Jika pakaian yang dikenakan itu baik dan sopan serta sesuai syariat Islam maka akan dipandang baik akhlaknya dan begitu sebaliknya jika pakaian yang digunakan tidak sopan dan tidak sesuai dengan syariat Islam maka orang lain akan menganggap negatif, karena dari cara berpakaian itulah seseorang akan dinilai oleh orang lain. Akhlak ialah keadaan perilaku seseorang telah ada atau melekat di dalam jiwa serta menyatu di *qolbi* (hati). Pada hakikatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran. Akhlak sendiri dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Islam mengajarkan kepada kita agar dapat bermuamalah dengan adab dan akhlak yang baik, akhlak yang teruji bagi seorang muslim

mempunyai kedudukan yang sangat penting.⁸ Syariat Islam telah mengajarkan agar mempunyai akhlak yang baik dalam berpakaian dengan baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik dan akhlak mulia tersebut terlihat tidak hanya dengan penampilan saja tetapi juga pengabdian kepada Allah SWT, dan lingkungannya yang baik sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 29 April 2025 dan pengamatan lanjutan yang dilakukan secara berkala pada waktu yang berbeda hingga proses penelitian berlangsung di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, peneliti menemukan bahwa masih banyak diantara mahasiswa yang memfigurkan pakaian-pakaian yang kurang sesuai dengan tata tertib kampus misalnya pakaian mahasiswa yang sekarang ini banyak menggunakan baju dengan lengan setengah siku, pakaiannya ketat sehingga membentuk lekuk-lekuk tubuh, menggunakan celana pensil dan banyak yang menggunakan rok ketat dengan belahan di belakangnya. Hal ini menjadi kontradiktif ketika terjadi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus jurusan Pendidikan Agama Islam dengan konsentrasi Akidah Akhlak yang seharusnya memahami etika berpakaian Islami dan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk dikaji bagaimana mahasiswa memahami kaidah-kaidah berpakaian yang sesuai dalam Islam karena sebagai calon pendidik pastinya harus memberikan contoh teladan bagi anak didiknya yang dimulai dari penampilannya sendiri. Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang

⁸ Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)* (Rajagrafindo Persada, 2015), 3.

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Rajawali Press, 2013), 101.

berpakaian *trend* itu memiliki akhlak yang buruk atau bahkan sebaliknya, orang yang berpakaian syar'i bisa jadi tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, sebagai mahasiswa konsentrasi akidah akhlak diharapkan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama, termasuk dalam hal berpakaian. Sebab, selain menjadi cerminan keimanan, cara berpakaian juga mencerminkan akhlak dan pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai akhlak. Peneliti melihat pentingnya menggali pandangan para mahasiswa konsentrasi akidah akhlak bagaimana mereka menyikapi *trend fashion* tanpa menghilangkan dan mengesampingkan nilai-nilai akhlak sebagai cerminan adab dan akhlak yang baik. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Perspektif Mahasiswa Konsentrasi Akidah Akhlak Terhadap *Trend Fashion* Berkesesuaian Nilai-nilai Akhlak di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya berpakaian yang sesuai terhadap nilai-nilai akhlak dalam konteks kekinian.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas istilah yang terdapat di dalam judul penelitian di atas. Adapun istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Perspektif Mahasiswa

Perspektif adalah sebuah sudut pandang mengenai realitas yang ditangkap oleh pengalaman indera. Perspektif menyerupai pondasi dari segala pemikiran, maksudnya pondasi dalam menentukan apa yang benar dan salah bagi tiap

individu.¹⁰ Perspektif mahasiswa adalah pandangan atau pemahaman mahasiswa terkait suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan, pemahaman, dan penilaian mahasiswa konsentrasi akidah akhlak terhadap fenomena trend fashion yang berkembang di lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan, yang ditinjau berdasarkan nilai-nilai akhlak.

2. *Trend Fashion*

Trend menurut Faradiba adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu.¹¹ Jadi *Trend fashion* adalah gaya berpakaian yang sedang populer atau trending di kalangan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. *Trend fashion* dalam penelitian ini diartikan sebagai gaya berpakaian yang sedang populer dan banyak diikuti oleh mahasiswa di lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan, baik dari segi model, warna, maupun cara berpakaian yang mencerminkan pengaruh budaya populer, media sosial, serta perkembangan zaman.

3. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak adalah prinsip-prinsip moral yang bersumber dari ajaran Islam, yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter individu.¹² Nilai-nilai akhlak dalam penelitian ini diartikan sebagai prinsip-prinsip moral dan etika yang bersumber dari ajaran islam, seperti tanda cinta, bersyukur, taqwa kepada Allah, *tawadhu* (rendah hati) dan *‘iffah* (menjaga kesucian diri) yang menjadi landasan bagi mahasiswa dalam menilai dan bersikap terhadap *trend fashion* di lingkungan

¹⁰ Lukman Ali and Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kedua (Balai Pustaka, 1997), 747.

¹¹ Faradiba, *Analisis Data Berkala* (Universitas Kristen Indonesia, 2020), 4.

¹² Ainna Khoiron Nawali, “Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam,” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 333, <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.955>.

fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Perspektif mahasiswa akidah akhlak dalam memahami dan menyikapi *trend fashion* yang sedang berkembang di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Kesesuaian *trend fashion* yang diikuti mahasiswa dengan nilai-nilai akhlak berdasarkan aturan berpakaian yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu untuk mengetahui:

1. Perspektif mahasiswa akidah akhlak dalam memahami dan menyikapi *trend fashion* yang sedang berkembang di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Kesesuaian *trend fashion* yang diikuti mahasiswa dengan nilai-nilai akhlak berdasarkan aturan berpakaian yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam kajian keislaman dan pendidikan mengenai interaksi antara budaya populer (*fashion*) dengan nilai-nilai akhlak dalam lingkungan akademik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pola pengembangan berpikir dan menambah wawasan keilmuan peneliti dibidang penelitian.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam membina sikap mahasiswa terhadap *trend fashion* sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam diskusi sosial tentang adaptasi muslim modern dengan *trend* tanpa bertentangan dengan nilai-nilai akhlak.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan referensi sebagai bahan kajian penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang akan diteliti maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan dengan penelitian yang telah ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hamdanah pada tahun 2017 yang berjudul “Akhlak Berpakaian di Kalangan Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015”.¹³ Dalam penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada bagaimana akhlak berpakaian di kalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah kewajiban bagi seorang wanita yang harus dipatuhi dan dilaksanakan yaitu menutup aurat adalah dengan pakaian. Peneliti memilih penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak berpakaian di kalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 sudah terlaksana cukup baik walau masih ada segelintir kecil mahasiswi yang pakaiannya kurang sesuai dengan syariat islam.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Alisya Kaune pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Berbusana Muslimah terhadap Akhlakul Karimah

¹³ Hamdanah., “Akhlak Berpakaian Di Kalangan Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015.” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

Peserta Didik di MTs Negeri 1 Kota Makassar”¹⁴ Dalam penelitian tersebut peneliti berfokus pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Makassar yang masih kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya berakhlak yang baik dalam kehidupan, khususnya di sekolah. Faktor yang berpengaruh di sini adalah faktor guru yang kurang memberikan teguran atau arahan ketika peserta didik melakukan hal yang tidak baik, dan faktor dari teman seperti ikut-ikutan melakukan hal yang tidak baik. Melihat fenomena-fenomena tersebut, guru hendaknya mengarahkan peserta didik untuk berbusana sesuai dengan ajaran Islam, membina serta memberi contoh bagaimana cara bertingkah laku yang baik dan benar agar peserta didik tidak terjerumus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto* yang terdiri dari dua variabel yakni variabel berbusana muslimah (X) dan variabel akhlakul karimah (Y). Instrumen yang digunakan adalah angket dengan daftar pernyataan 30 poin. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Makassar yang berjumlah 320 orang, sedangkan sampelnya berjumlah 32 orang dengan teknik sampling simple random sampling untuk memperoleh data dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Akikah pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Berbusana Muslimah terhadap Akhlak Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”¹⁵ Dalam penelitian tersebut peneliti

¹⁴ Nur Alisya Kaune, “Pengaruh Berbusana Muslimah Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Kota Makassar” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022).

¹⁵ Nurul Akikah, “Pengaruh Berbusana Muslimah Terhadap Akhlak Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2023).

memfokuskan pada para mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ini mempunyai gaya berbusana masing-masing, walaupun semuanya diwajibkan untuk berjilbab sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh kampus. Sebagai calon pendidik, mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 diwajibkan memiliki keteladan yang baik, salah satunya berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu pakaian yang wajib menutup aurat, serta pakaian yang tidak menampakkan lekukan tubuh dan pakaian yang tidak ketat. Namun, masih ada mahasiswi yang memakai pakaian yang menampakkan auratnya seperti yang dikenakan memiliki belahan yang memperlihatkan betisnya dan juga rok yang dikenakan tidak terlalu panjang sehingga memperlihatkan kakinya serta kerudung yang dikenakan tipis. Untuk itu diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai cara berbusana yang baik dan benar sesuai syariat islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex-post fact* dengan desain penelitian paradigma sederhana. Penelitian ini di laksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan tiga penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian ini mengangkat perspektif mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak secara khusus, sehingga subjeknya lebih spesifik pada kelompok yang secara akademik dipersiapkan untuk menjadi pendidik agama terkhusus pada nilai-nilai akhlak. Ciri khas penelitian ini terletak pada upayanya memahami bagaimana para mahasiswa akidah akhlak memaknai dan menyikapi *trend fashion* berdasarkan nilai-nilai akhlak dalam konteks keseharian mereka di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kelebihannya ada pada pendekatan

yang tidak hanya melihat aspek simbolik, normatif, atau legalistik, tetapi menggabungkan pendekatan agamis, sosiologis, dan empiris untuk menggali kesadaran religius mahasiswa dalam menyikapi fenomena *fashion* secara kontekstual dan aplikatif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil bahasan yang terarah, peneliti membutuhkan sistematika penulisan yang mengantarkan penelitian ini menuju arah yang sesuai rencana. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir meliputi perkembangan *trend fashion*, perspektif mahasiswa akidah akhlak terhadap *trend fashion*, nilai-nilai akhlak dalam islam, dan kesesuaian *trend fashion* dengan nilai-nilai akhlak.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini berisi penjelasan tentang hasil penelitian dan juga pembahasan penelitian secara menyeluruh.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.